

# YULIANA ANGWARMAS

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 25-Jun-2024 12:30PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2408274175

**File name:** YULIANA\_ANGWARMAS.docx (47.12K)

**Word count:** 1292

**Character count:** 8418

**2**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
(PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA PEDAGANG DI PASAR  
TRADISIONAL LANDUNGSARI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**YULIANA ANGWARMAS**  
**2015610120**

**1**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**  
**MALANG**  
**2020**

## RINGKASAN

Pemahaman tentang PHBS sangat penting untuk mendorong pedagang menerapkan PBHS di pasar konvensional dan mengurangi kejadian diare dengan mengubah sikap dan perilaku mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prevalensi diare dengan pengetahuan pedagang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pasar Tradisional Landungsari Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan desain korelasional. Sebanyak 80 responden dipilih secara acak dari populasi penelitian yang berjumlah 110 pedagang untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah survei pengetahuan, PBHS, dan kejadian diare. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 67 (83,8%) dan 68 (85,0%) responden yang mengetahui tentang PHBS. Selanjutnya, hanya 65 (81,2%) responden yang melaporkan mengalami diare saat berbelanja baru-baru ini. Di Pasar Tradisional Landungsari di Malang, kejadian diare di kalangan pedagang dapat berkorelasi dengan kesadaran PHBS menggunakan uji *Fisher's Exact*. Tingkat signifikansi untuk pengetahuan adalah  $p < 0,000$ , sedangkan tingkat signifikansi untuk PHBS adalah  $p < 0,000$ . Penelitian lebih lanjut dimaksudkan untuk mendidik pedagang di pasar transisi tentang masalah yang berhubungan dengan kesehatan, dengan tujuan menurunkan prevalensi diare dan penularan penyakit di lingkungan pasar serta meningkatkan pemahaman dan penerapan PHBS oleh pedagang.

**Kata Kunci: Diare, Pedagang, Pengetahuan, PHBS**

## <sup>2</sup> BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kelompok pedagang pasar tradisional memiliki optimisme dan keyakinan yang tinggi bahwa mereka akan mampu memenuhi tuntutan material dan fisiknya, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kesejahteraan anak-anak dan keluarga. Masalah kebersihan pada pedagang pasar tradisional seperti membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan tempat kerja sesudah jualan dan banyak sisa jualan yang busuk berserakan di lingkungan pasar (Lasri, Dewi & Prihatiningtyas, 2016). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011), tujuan penerapan <sup>2</sup> Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pasar tradisional <sup>3</sup> adalah agar pedagang memahami, mau, dan mampu berperilaku hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam menciptakan Tempat Kerja Sehat.

<sup>1</sup> Menurut statistik dari WHO tahun 2019, lebih dari 65% pedagang di dunia tidak menggunakan lingkungan perdagangan yang layak dan higienis. Kondisi lingkungan pasar <sup>1</sup> di Provinsi Jawa Timur sekitar 52% belum layak dinyatakan bersih dan sehat, sedangkan di Malang Raya sekitar 50% atau 15 dari 30 pasar dalam keadaan kumuh dan kotor. Statistik tersebut berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2019) yang menjelaskan bahwa di Indonesia tingkat pencemaran lingkungan di pasar tradisional sebesar 60% yang berdampak pada lingkungan pasar yang kumuh (kumuh). Selain menjadi tempat berkembang

biaknya makhluk penyebar penyakit seperti kecoa, lalat, dan tikus, pasar tradisional di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) tidak enak dikunjungi karena menyerupai tempat yang tidak bersih dan berbau busuk, becek, serta pengap.

Indikator PHBS yang berlaku pada pedagang di pasar tradisional adalah sebagai berikut: 53,57% pedagang mengonsumsi berbagai jenis makanan; 75,0% pedagang tidak menggunakan jamban bersih; diperbolehkan merokok di pasar; dan 96,43% pedagang tidak mencuci tangan dengan air mengalir atau sabun. Menurut Wiharto dan Hilmy (2015), penerapan PHBS di pasar tradisional bertujuan untuk memperbaiki tingkat absensi pekerja, meningkatkan produktivitas, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, menurunkan angka penyakit akibat kerja, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan kerja dan masyarakat.

Dampak tidak menerapkan PHBS di pasar tradisional yaitu mudah mengalami sakit dan kecelakaan kerja (Maruyani, 2013). Penelitian Restiyani, Cahyo & Widagdo (2017) menjelaskan bahwa PHBS penting diterapkan pedagang di pasar tradisional untuk mengurangi berbagai gangguan penyakit seperti diare, penyakit kulit, penyakit saluran pernapasan, demam berdarah dan lain-lain. Penyakit yang paling sering dijumpai akibat PHBS rendah yaitu penyakit kulit dan pencernaan / diare.

Ketika bayi mengalami diare, mereka buang air kecil lebih dari tiga kali sehari dan mengeluarkan tinja yang encer, berwarna hijau, atau sebagian besar

berisi lendir atau darah (Parbantini, 2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,5 juta kematian di seluruh dunia terjadi akibat diare pada tahun 2018. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2018), diare merupakan penyebab kematian terbanyak keempat di negara ini (12,3%) di semua kategori. BPS Jawa Timur (2018) melaporkan bahwa terdapat 841.873 kasus diare di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dan 44.667 kasus di Kota Malang. Sebanyak 18,9% pedagang di seluruh Indonesia dan 7,9% di Provinsi Jawa Timur melaporkan mengalami diare pada tahun 2018, menurut statistik Kementerian Kesehatan RI (2018). Ketidaktahuan pedagang tentang keberadaan PHBS sehingga tidak menyadari pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari berdampak pada kejadian diare.

Menurut Keswara, Wahyudi, dan Sari (2019), 72% pedagang masih belum memahami PHBS secara menyeluruh. Masyarakat yang minim informasi tidak dapat memanfaatkan PHBS karena tidak mampu memiliki kebiasaan kerja yang baik, seperti membuang sampah dan menjaga kebersihan toilet (Green, 2015). Penelitian Sekar, Lista, dan Habibi (2018) yang mengungkap bahwa 63,9% pedagang masih kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengadopsi PHBS, mendukung hal tersebut. Kurangnya pemahaman masyarakat umum tentang PHBS mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang dikumpulkan oleh masyarakat dan edukasi publik, menurut penelitian Keswara, Wahyudi, dan Sari (2019). Informasi yang dapat dipercaya akan mendukung perubahan perilaku dalam praktik PHBS, di mana pengetahuan merupakan

landasan atau kekuatan pendorong di balik pengambilan keputusan, pemeliharaan kesehatan fisik, dan pemeliharaan lingkungan kerja (Maruyani, 2013).

Menurut penelitian Wiharto & Hilmy (2015) terdapat hubungan antara PHBS dengan kejadian diare di lingkungan rumah, khususnya PHBS yang rendah akan meningkatkan kejadian diare di masyarakat. Menurut penelitian Restiyani, Cahyo, dan Widagdo (2017) terdapat hubungan antara komponen pengetahuan dengan PHBS ( $p = 0,001$ ), dan kurangnya informasi akan menyebabkan seseorang tidak dapat menggunakan PHBS secara efektif dan tepat. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan ( $p = 0,000$ ) antara besarnya pengetahuan dengan perilaku PHBS di rumah dan tempat kerja, hal ini didukung oleh penelitian Sekar, Lista, dan Habibi (2018). Untuk dapat menggunakan PHBS, maka pengetahuan akan diikuti dengan tindakan. Pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap.

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 05 Oktober 2019 dengan melakukan observasi di Pasar Tradisional Landungsari Malang diketahui bahwa terdapat beberapa tempat yang kotor seperti selokan banyak sampah, jalan becek, banyak sayuran busuk yang dibiarkan sehingga banyak lalat dan toilet dalam kotor karena tidak pernah dibersihkan sehingga memudahkan pertumbuhan bakteri dan perkembangan nyamuk yang bisa menumbuhkan penyakit bagi pedagang yang bekerja di pasar. Hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) pedagang menjelaskan bahwa mereka tidak mencuci tangan sebelum makan atau sesudah

keluar kamar mandi menggunakan sabun karena air kadang tidak mengalir. Dari 10 pedagang tersebut didapatkan sebanyak 7 orang pernah mengalami diare dalam satu bulan terakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti penting untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan dan PHBS dengan kejadian diare pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kejadian diare pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang dengan pengetahuan dan PHBS mereka.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat kesadaran PHBS pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang
- 2) Mengetahui PHBS pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang
- 3) Mengetahui prevalensi diare pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang



- 4) Mengetahui hubungan prevalensi diare pada pedagang di Pasar Tradisional Landungsari Malang dengan kesadaran PHBS

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Mendapatkan pemahaman dan keahlian lebih bagi para tenaga kesehatan di bidang pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan penyuluhan kepada pedagang untuk menerapkan PHBS di pasar tradisional dalam rangka menurunkan angka kejadian diare di masyarakat.

### 1.4.2 Praktis

- 1) Bagi pedagang

Untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja dan mencegah pedagang terserang diare, penting untuk memberikan edukasi kepada pedagang tentang pentingnya penerapan PHBS dalam konteks pasar konvensional.

- 2) Bagi institusi pendidikan

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya pengajaran yang lebih relevan dan baik yang menyoroti pentingnya PHBS.

- 3) Bagi peneliti

Mengenai hubungan antara pengetahuan PHBS dan prevalensi diare di kalangan pedagang di pasar konvensional, temuan ini diharapkan dapat menjadi aplikasi ilmiah bagi para peneliti.

# YULIANA ANGWARMAS

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://fisika.upi.edu">fisika.upi.edu</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://siat.ung.ac.id">siat.ung.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# YULIANA ANGWARMAS

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---